

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. UMKM menjadi salah satu tulang punggung bagi beberapa masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini telah terbukti bahwa sektor UMKM dapat bertahan saat situasi krisis ekonomi (Sejak Juli 1997). Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena memang diperlukan. UMKM ini selalu pula dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi sejak Juli 1997.

UMKM ini tampak merupakan salah satu sektor usaha penyangga utama yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Data BPS dan Kementerian Koperasi menurut Wahyudin (2013) dalam (Sutanty et al., 2022), Bahkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah dianggap sebagai landasan lingkungan bisnis di setiap negara sebagai pendorong utama pembangunan dan kemajuan ekonomi (Qamruzzaman & Jianguo, 2018). Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Armstrong dan Taylor (2000) menyatakan bahwa “Usaha Kecil dan Menengah memiliki peranan yang komplementer dengan perusahaan-perusahaan besar dalam penciptaan kesempatan kerja maupun pertumbuhan ekonomi pada suatu negara”. Wirausaha cenderung dianggap sebagai pilihan yang menarik dan dapat membuat seseorang menjadi seperti itu mandiri dalam menghadapi kesulitan. (Nuryanti & Hanifah, 2022) Urata dalam (Hadi et al., 2023) yang telah mengamati perkembangan usaha kecil di Indonesia, ia menegaskan bahwa usaha kecil di Indonesia memainkan peranan penting dalam beberapa hal antara lain: 1) Usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, 2) Sebagai salah satu penyedia kesempatan kerja, 3) Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, 4) pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, 5) Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

poin tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan keberhasilan dalam usahanya.

Pendapat dikemukakan oleh Suyanto (2010:179) “Keberhasilan usaha industri kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor”. Kinerja perusahaan merupakan salah satu tujuan dari seorang pengusaha. Kinerja perusahaan pada industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai salah satu tujuan keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; kinerja, keuangan dan *image* perusahaan. Berada dalam bisnis atau menjadi wirausaha ialah tentang mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Kewirausahaan ialah salah satu pendorong utama negara pasar dan para ekonom telah menggarisbawahi tugas penting yang dilakukan dalam pengembangan pasar. Pengusaha memainkan peran penting dalam perekonomian negara maju dan berkembang. (Richter et al., n.d.)

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh University of Phoenix Business School, dua dari lima karyawan di Amerika berharap suatu hari nanti bisa mandiri (Kirkham, 2015). Demikian pula dengan mimpi kewirausahaan dan jumlah wirausahawan di Kamboja yang sedang booming akhir-akhir ini. Setelah pemilihan umum pertama yang diselenggarakan oleh UNTAC pada tahun 1993, sejumlah besar investasi asing langsung, sebagian besar dari negara-negara Asia, Amerika Serikat dan UE, berbondong-bondong ke negara tersebut. Saat ini terdapat sekitar 513.755 perusahaan di Kamboja (Parliament et al., 2011). Sejak saat itu, persaingan semakin ketat dan peluang keberhasilan dalam kegiatan wirausaha semakin kecil. Diperkirakan hanya satu dari tiga bisnis yang mampu bertahan hingga ulang tahunnya yang kelima dan hanya satu dari lima bisnis yang berhasil mencapai usianya yang kesepuluh (M Franco-Santos, 2001). Oleh karena itu, penting bagi akademisi, praktisi, dan profesional industri untuk menentukan faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau menyelidiki dan mengembangkan model keberhasilan kewirausahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pertumbuhan UMKM yang sangat tinggi, seperti pada Tabel 1.1 di bawah ini.

TABEL 1.1
DATA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM DI INDONESIA 2015 – 2019)
(DALAM UNIT)

No.	Unit Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Usaha Mikro	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222	64.601.352
2	Usaha Kecil	681.522	731.047	757.090	783.132	798.679
3	Usaha Menengah	59.263	56.551	58.627	60.702	65.465
Jumlah		59.262.772	61.651.176	62.922.617	64.194.056	65.465.496

Sumber : (Statistik, 2022) (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut yang menjadikan pemerintah Indonesia harus senantiasa terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya. Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat disebabkan karena jumlah UMKM terutama pada sektor usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan ‘kelas’ usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga telah terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat. Hal tersebut haruslah diimbangi dengan keterampilan pada pelaku usaha dengan cara meningkatkan keterampilan wirausaha dalam dirinya agar usaha yang dijalankan dapat terus berlanjut. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rita dan Irma dalam (Prumbaudy & Astuti, 2019) berpendapat bahwa :

“Ketidakmampuan UMKM untuk meningkatkan daya saing yang disebabkan karena UKM ini memiliki berbagai keterbatasan, seperti halnya kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, kurang cekatan dalam peluang-peluang usaha, kurang kreativitas dan inovasi dalam internal UKM, kurang mempunyai manajerial, keterampilan serta kurang permodalan dan pasar.”

Kabupaten Cianjur secara geografis berada di tengah provinsi Jawa Barat. Daerah ini menjadi daerah penghubung beberapa kabupaten yang ada di Jawa Barat. Keberadaan UMKM di kota ini terbilang tinggi sesuai dengan data yang tertera pada Tabel 1.2 berikut:

TABEL 1.2
DATA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2017-
2021
(DALAM UNIT)

No.	Tahun	Jumlah
1	2017	266.326
2	2018	282.804
3	2019	300.302
4	2020	318.882
5	2021	338.612
Jumlah		1.506.926

Sumber : (Jabar, 2023) (data diolah)

Tabel 1.2 memberikan gambaran bahwa perkembangan UMKM di Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, namun permasalahan yang terjadi tetap mengikuti seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM di Kabupaten Cianjur ini. Pendapat di kemukakan oleh Lathifah Hanim, Eko Soponyono Maryanto (2021) dalam (Arianto, 2021) bahwa :

“Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi bagian terpenting pada sektor ekonomi sangat merasakan dampaknya. Banyak UMKM telah mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan bak, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh hal ini dikemudian akan menjadi ancaman bagi perekonomian nasional.”

Namun terlepas dari hal tersebut, Lapangan Usaha dan UMKM di Cianjur terbagi menjadi beberapa kelompok. Sesuai dengan data yang ditemukan dari Badan Statistika Kabupaten Cianjur, beberapa jenis lapangan usaha yang terdapat di Kabupaten Cianjur diantaranya yaitu pada bidang pertambangan, kehutanan, perikanan, bidang industri pengolahan, bidang pengadaan air pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, bidang kontruksi, bidang perdagangan besar maupun eceran, bidang reparasi mobil dan motor,

bidang transportasi dan pergudangan, bidang penyedia akomodasi dan makanan minuman, bidang informasi dan komunikasi, bidang jasa keuangan, bidang real estat, bidang jasa perusahaan, bidang administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, bidang jasa pendidikan, bidang jasa kesehatan, kegiatan sosial, dan industri rumah tangga.

Bidang industri rumah tangga marak dan mulai berkembang pada masyarakat karena telah dianggap dapat menjadi sebuah alternatif pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Industri ini pada umumnya berasal dari usaha keluarga yang turun temurun kemudian pada akhirnya meluas sehingga dapat bermanfaat dan menjadi mata pencaharian penduduk sekitar. Secara tidak langsung bahwa industri kecil dan kerajinan rumah tangga ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam mendinamiskan perekonomian masyarakat dan membantu mengatasi ledakan tenaga kerja. Munculnya industri merupakan bagian yang penting dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan pada daerah pedesaan telah memberikan beberapa peluang seperti adanya kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat itu sendiri. Pendapat yang dikemukakan oleh (Kao, 1993) bahwa kewirausahaan ialah suatu proses untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberikan tambahan nilai pada masyarakat.

Salah satu pengembangan industri di Kabupaten Cianjur terdapat industri kerajinan yang telah populer yaitu kerajinan pembuatan lentera lampu Gentur yang kemudian telah dikenal sebagai salah satu ciri khas dari Kecamatan Warung Kondang Cianjur dengan nama “Lampu Gentur”. Nama Lampu Gentur ini tidak asing lagi karena hasil kerajinan yang khas ini seolah menjadi hasil karya utama bagi masyarakat sekitar. Keberadaan Lentera Lampu Gentur ini tak terlepas dari perjalanan sejarah seorang sesepuh kampung gentur yang pertama kali membuat karya ini maka diberi nama lampu Gentur. Penuturan yang dikemukakan oleh Pak Ikhsan selaku Cucu dari penggagas lampu gentur mengemukakan bahwa lampu gentur pertama kali di buat dan dipasarkan kepada wisatawan asal Arab yang datang ke Cianjur.

Lampu Gentur ialah karya hasil seni tradisi yang asli berasal dari kampung Gentur Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Kemajuan Lampu Gentur Berawal dari Tahun 2010 dengan pemasaran yang bukan di daerah Jambudipa Warungkondang melainkan dipasarkan di Provinsi Bali dengan nama yang berbeda. Penuturan lain, lampu gentur ini telah meluas sampai manca negara namun sampai saat ini jumlah pengrajin semakin menurun keberadaannya. Pengrajin lampu gentur merupakan masyarakat asli yang berasal dari Jambudipa Warungkondang menurut penuturan Ikhsan saat melakukan survei, lampu gentur tidak dapat dibuat oleh masyarakat luar dan hal tersebut telah pernah dilakukan namun selalu gagal. Keberadaan industri lampu gentur saat ini hanya berjumlah 47 orang sesuai dengan tabel 1.3 berikut:

TABEL 1. 3
DATA PENGRAJIN LAMPU GENTUR TAHUN 2023

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
1	Ikhsan	Karya Mandiri art	Jambudipa
2	Tis	Uniantique 2	Jambudipa
3	Pak Janu	Lampu Gentur Cianjur 869	Jambudipa
4	Gojin	Lampu Gentur 02	Jambudipa
5	Pak Jajang	Pusat Lampu Gentur Kristal	Jambudipa
6	Pak Deni	Lampu Gentur Unik	Jambudipa
7	Pak Ali	Karya Gentur	Jambudipa
8	Usep	Lampu Hias Gentur	Jambudipa
9	Dajun	Uniquelamp Store	Jambudipa
10	Sopi	Sopian Sidiq Lampu Crystal	Jambudipa
11	Kodir	Lentera Lampu Gentur	Jambudipa
12	Dede Ripal	Lampu Gentur Cianjur	Jambudipa
13	Fahmi	Vik Cokleoz Lampu Gentur	Jambudipa
14	Izud	Lampu Gentur Produktion	Jambudipa
15	Latif	Lampu.Gentur	Jambudipa
16	Dedin	Lampu Gentur 01	Jambudipa
17	Abas	Hias Lampu Gentur	Jambudipa
18	Herman	Art Shop Lampu Gentur	Jambudipa
19	Mikdad	GLAMP	Jambudipa
20	Agus	Lampu Gentur 07	Jambudipa
21	Aep	Gentur Lampu Hias	Jambudipa
22	Iyep	Lampu Gentur Ring	Jambudipa
23	Dadang Balung	Lampu Gentur Industry	Jambudipa
24	Oman	Terarium Lampu Hias	Jambudipa
25	Muksin	Lampu Hias Cianjur 007	Jambudipa
26	Wahid	LG Lamp	Jambudipa
27	Ipin	Terarium Grace	Jambudipa
28	Iyas	Lampu Hias Putra Jaya	Jambudipa
29	Opan	Lampantiqs	Jambudipa
30	Aceng	Lampu Lentera Abadi	Jambudipa
31	Rodi	Produksi Lampu Gentur Hias	Jambudipa
32	Gissan	Lampu Decorative	Jambudipa

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
33	Ajat	Istazib Lampu Hias	Jambudipa
34	Norman	Terrariumcrafts	Jambudipa
35	Usup	Istazibcolection	Jambudipa
36	Mujib	Gentur Shop Lampu	Jambudipa
37	H. Ayi	Pengrajin Lampu Hias Gentur	Jambudipa
38	H. Amud	L Gentur	Jambudipa
39	Pak Epe	Grosir Terarium Lentera Gentur	Jambudipa
40	Jali	Putra Mandiri Lamp	Jambudipa
41	Ayem	Home Industri Terarium	Jambudipa
42	Pahmi	Artcitech Lamp	Jambudipa
43	Jalal	KG Karya Gentur	Jambudipa
44	Ujang Khoer	Terarium Lentera	Jambudipa
45	Apih	Lentera Gentur Dekoration	Jambudipa
46	Ajim	Pengrajin Box Hantaran	Jambudipa
47	Deni Kuluh	Deni Lentera	Jambudipa

Sumber: Pra Penelitian, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara pra penelitian kepada pengelola pengrajin lampu gentur, bahwa pengrajin saat ini dapat dikatakan sedikit dan menurun adanya hal tersebut terjadi karena termakan usia dan banyaknya yang gulung tikar sehingga banyak juga pengrajin yang meninggalkan industri kerajinan ini, walaupun setiap pengrajin telah melakukan terobosan dengan melakukan pemasaran secara *online* melalui *E-Commerce*. hal tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.4 mengenai jumlah hasil produksi periode 2019-2023 sebagai berikut:

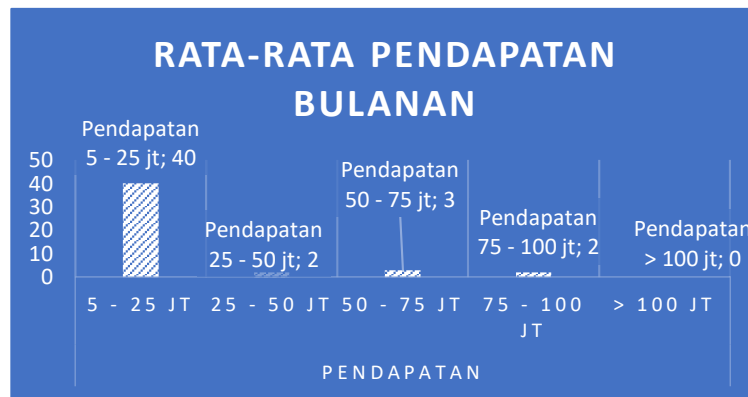
TABEL 1. 4
JUMLAH HASIL PRODUKSI SELAMA 2019 – 2023

No	TAHUN	JUMLAH PRODUKSI
1.	2019	1440
2.	2020	1440
3.	2021	18000
4.	2022	15000
5.	2023	9800

Sumber: diolah dari hasil pra penelitian, 2024

Pada Tabel 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa besarnya penurunan jumlah produksi lampu gentur pada tahun 2023. Pembuatan lampu gentur terbesar terjadi pada tahun 2021 saat covid-19 melanda Indonesia, namun hal tersebut tidak membuat industri lampu gentur menurun karena saat tahun tersebut adanya perjanjian ekspor ke negara Australia hal tersebut dikemukakan saat melaksanakan wawancara pra penelitian. Sayangnya hal tersebut tidak berlanjut sampai saat ini yang membuat penurunan jumlah produksi lampu gentur. Saat ini pemasaran Lampu gentur dipasarkan di daerah Denpasar Bali

dengan nama yang berbeda. Pada dasarnya lampu gentur tidak membuat gerai khusus dan dipasarkan di daerah Warungkondang karena minimnya aliran dana dari investor yang menyebabkan pengrajin tidak dapat membuat gerai secara khusus di daerah produksi. Berdasarkan survei pada lapangan, ditemukan rata-rata pendapatan pengrajin sebagaimana terdapat data pada gambar berikut:



Sumber: Diolah dari hasil pra penelitian, 2024

GAMBAR 1. 1
RATA-RATA PENDAPATAN PERBULAN PENGRAJIN LENTARA LAMPU GENTUR

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa setiap pengrajin rata-rata hanya mendapatkan pendapatan 5-25 juta perbulan, hal tersebut terkonfirmasi belum mendapatkan keuntungan bersih yang dapat diperoleh karena banyaknya pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk melakukan produksi. (Hadi et al., 2023) Sedangkan, klasifikasi UMKM Didasarkan atas kekayaan dan hasil penjualan selama satu tahun. Kriteria Usaha kecil sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300.000.000 (tigaratus juta)
- b. Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000, sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan Memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- d. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua Milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00(Lima puluh milyar rupiah).

Pada dasarnya kepunahan suatu karya lokal sebagai aset budaya daerah dapat terjadi apabila dalam masyarakat tersebut terutama generasi muda kurang peduli dan tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan serta turut melestarikan keberadaan karya seni tradisional tersebut. Hal ini serupa dengan karya seni tradisional lampu gentur yang merupakan salah satu aset seni asli yang ada di Kabupaten Cianjur tepatnya di Kampung Gentur Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang. Oleh karena itu keberadaan karya seni ini patut dipertahankan eksistensinya sebagai salah satu aset budaya lokal asli.

Lingkungan wirausaha menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan saat menjalankan usaha. Kesuksesan Wirausaha dapat dilihat dari keberhasilan usaha yang dapat dianalisis dengan cara kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki hal ini diungkapkan oleh Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27). Suatu hal yang rumit karena tidak adanya aset berwujud dan data yang menguntungkan sebagai sifat subjek dari fenomena tersebut (Brown et al., 2013) (Achtenhagen et al., 2010) (CK & BL, 2004) Tujuan sebuah usaha ialah untuk bertahan hidup, tumbuh, dan menghasilkan keuntungan.

Lingkungan wirausaha memiliki peran yang mendukung terhadap keberhasilan usaha. Pada penerapan di Lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Terkhusus pada daerah yang dikatakan masih berkembang. diharapkan dapat menciptakan suatu ekosistem lingkungan wirausaha yang baik dan dapat membentuk tujuan dalam mencapai keberhasilan usaha yang diharapkan yang nantinya dapat mendobrak perekonomian negara Indonesia.

perlunya keberhasilan dalam dunia usaha seiring dengan meningkatnya minat terhadap bidang kewirausahaan dan kurangnya empiris penelitian dan dokumentasi memotivasi kami untuk mengembangkan model kesuksesan wirausaha dengan menghubungkan teori dan praktik, khususnya konteks wirausaha khususnya di Kabupaten Cianjur.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat membuktikan ketahanannya, terutama ketika bangsa kita dilanda badai krisis ekonomi sejak Juli 1997 sampai saat ini menjadi penyangga utama yang dapat menyerap tenaga kerja. Data BPS dan Kementerian Koperasi menurut Wahyudin (2013) dalam (Sutanty et al., 2022).

UMKM menjadi landasan lingkungan bisnis di setiap negara sebagai pendorong utama pembangunan dan kemajuan ekonomi (Qamruzzaman & Jianguo, 2018).

Kinerja perusahaan menjadi salah satu tujuan dari seorang pengusaha. Kinerja perusahaan pada industri kecil dikatakan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kewirausahaan sebagai salah satu pendorong utama negara pasar dan para ekonom telah menggarisbawahi tugas penting yang dilakukan dalam pengembangan pasar. Pengusaha sebagai peran penting dalam perekonomian negara maju dan berkembang. (Richter et al., n.d.)

Survei yang dilakukan oleh University of Phoenix Business School, menyatakan dua dari lima karyawan di Amerika berharap suatu hari nanti bisa mandiri (Kirkham, 2015).

Perkembangan UMKM di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan pemerintah Indonesia harus senantiasa terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya.

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat dengan adanya jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

Keterampilan pada pelaku usaha harus ditingkatkan dalam dirinya agar usaha yang dijalankan dapat terus berlanjut. (Prambaudy & Astuti, 2019)

Banyak UMKM yang mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan bak, produksi menurun dan terjadinya banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Eko Sopyono Maryanto (2021) dalam (Arianto, 2021)

Industri kecil dan kerajinan rumah tangga mempunyai potensi yang cukup besar dalam mendinamiskan perekonomian masyarakat dan membantu mengatasi ledakan tenaga kerja. Industri menjadi bagian yang penting dari pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan pada daerah pedesaan telah memberikan beberapa peluang seperti adanya kesempatan kerja yang lebih luas bagi masyarakat itu sendiri.

Pendapat (Kao, 1993) bahwa kewirausahaan menjadi suatu proses untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberikan tambahan nilai pada masyarakat.

“Lampu Gentur” hasil kerajinan yang khas ialah hasil karya utama bagi masyarakat Kp Gentur Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang dimana pengrajin saat ini dikatakan sedikit dan menurun adanya karena termakan usia dan banyaknya yang gulung tikar sehingga banyak pengrajin yang meninggalkan industri kerajinan ini walaupun sudah melakukan terobosan melalui pemasaran *online* dan *e-commerce*.

Kepunahan suatu karya lokal sebagai aset budaya daerah dapat terjadi apabila dalam masyarakat tersebut terutama generasi muda kurang peduli dan tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan serta turut melestarikan keberadaan karya seni tradisional tersebut yang seharusnya keberadaan karya seni ini patut dipertahankan eksistensinya sebagai salah satu aset budaya lokal asli.

Kesuksesan Wirausaha dilihat dari keberhasilan usaha yang dapat dianalisis dengan cara kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Dalimunthe dalam Edi Noersasongko (2005:27).

Seharusnya lingkungan wirausaha memiliki peran yang mendukung terhadap keberhasilan usaha. Baik di Lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Terkhusus pada daerah yang dikatakan masih berkembang.

Ekosistem lingkungan wirausaha yang baik dan dapat membentuk tujuan dalam mencapai keberhasilan usaha yang diharapkan yang nantinya dapat mendobrak perekonomian negara Indonesia. perlunya keberhasilan dalam dunia usaha seiring dengan meningkatnya minat terhadap bidang kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka yang menjadi tema dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Industri kreatif di Indonesia di Indonesia tiap tahun semakin bertambah, namun bertambahnya industri kreatif ini tidak berarti mengalami peningkatan jumlah industrinya pada setiap kota di Indonesia. Salah satu industri kreatif itu ialah Lentera Lampu Gentur yang berlokasi di Kampung Gentur Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Cianjur. Fenomena yang terjadi pada industri ini ialah kurangnya faktor lingkungan terkhusus Lingkungan Internal Wirausaha yang menjadi penghambat dalam meningkatnya kesuksesan wirausaha dalam menjalankan usahanya. Sehingga diperlukan suatu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan *Factor Internal (Demography, Personality Trait, Competence)* diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan *Entrepreneurial Success* pada setiap pengrajin Lentera Lampu Gentur di Kampung Gentur Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Cianjur. Agar keberadaannya tetap terjaga dan terlestarikan keberadaannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *INTERNAL FACTORS (DEMOGRAPHY, PERSONALITY TRAIT, COMPETENCE)* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL SUCCESS* (Survei pada Pelaku Usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur)”** . Studi ini berharga mengingat terbatasnya jumlah karya empiris yang sebelumnya dilakukan pada topik yang bersangkutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *demography* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
2. Bagaimana gambaran *personality trait* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
3. Bagaimana gambaran *competence* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
4. Bagaimana gambaran *Entrepreneurial Succes* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
5. Seberapa besar pengaruh *demography, personality trait, dan competence* terhadap *Entrepreneurial Success* baik secara simultan maupun parsial pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka tujuan penelitian ialah untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Gambaran *demography* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
2. Gambaran *personality trait* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
3. Gambaran *competence* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
4. Gambaran *Entrepreneurial Success* pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur
5. Besarnya pengaruh *demography*, *personality trait*, dan *competence* terhadap *Entrepreneurial Success* baik secara simultan maupun parsial pada pelaku usaha Kecil Menengah Pengrajin Lentera Lampu Gentur di Desa Jambudipa Kecamatan Warung Kondang Kabupaten Cianjur

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk membangun ilmu, baik berupa ilmu bisnis ataupun ekonomi, terkhusus ilmu kewirausahaan mengenai *internal factors* dan *Entrepreneurial Success*.

2. Kegunaan Praktis

Untuk memberikan informasi bagi pelaku usaha kecil menengah mengenai *Entrepreneurial Success*, serta dapat memberikan masukan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan *Entrepreneurial Success* pada pelaku usaha.